

PENGARUH KEBIJAKAN MAKROPRUDENSIAL TERHADAP KREDIT KONSUMSI DAN KREDIT PRODUKTIF DI INDONESIA



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

Calvin

2017110057

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2021

**THE EFFECT OF MACROPRUDENTIAL POLICY
ON CONSUMPTION AND PRODUCTIVE CREDIT
IN INDONESIA**



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for Bachelor
Degree in Economics**

By

Calvin

2017110057

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS

Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2021

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH KEBIJAKAN MAKROPRUDENSIAL TERHADAP KREDIT
KONSUMSI DAN KREDIT PRODUKTIF DI INDONESIA**

Oleh:

Calvin

2017110057

Bandung, Agustus 2021

Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan

Ivanti S. Mokoginta

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,

Dr. Miryam B. L. Wijaya

Ko-pembimbing,

Dr. Chandra Utama, S.E., M.M., M.Sc.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Calvin
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 09 Februari 1998
NPM : 2017110057
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

Pengaruh Kebijakan Makroprudensial Terhadap Kredit Konsumsi dan Kredit Produktif di Indonesia

Pembimbing : Dr. Miryam B. L. Wijaya
Ko-pembimbing : Dr. Chandra Utama, S.E., M.M., M.Sc.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:

Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 2 Agustus 2021

Pembuat pernyataan:



Calvin

ABSTRAK

Krisis keuangan global 2008 diakibatkan oleh pertumbuhan kredit yang berlebih menunjukkan bahwa kebijakan moneter saja tidak cukup dalam menjaga stabilitas makroekonomi sehingga diperlukannya kebijakan makroprudensial. Tujuan penelitian ini adalah menemukan pengaruh kebijakan makroprudensial terhadap kredit berdasarkan jenis penggunaannya di Indonesia selama periode 2012Q1 hingga 2020Q4. Kredit berdasarkan jenis penggunaan diukur dari fluktuasi kredit konsumsi dan fluktuasi kredit produktif (modal kerja dan investasi), sementara instrumen kebijakan makroprudensial yang digunakan adalah LTV dan RIM, serta variabel kontrol yaitu output gap dan suku bunga kredit. Penelitian ini menggunakan teknik estimasi data panel (Panel Least Square) dan Wald Test, hasil ditemukan bahwa output gap berpengaruh positif pada fluktuasi kredit konsumsi, modal kerja dan investasi sementara suku bunga kredit berpengaruh negatif pada fluktuasi kredit konsumsi, modal kerja dan investasi. Sementara ditemukan bahwa instrumen LTV dan RIM memiliki pengaruh negatif terhadap fluktuasi kredit konsumsi, modal kerja dan investasi namun hanya instrumen RIM yang memiliki pengaruh signifikan yaitu terhadap fluktuasi kredit modal kerja sementara pengaruh instrumen LTV tidak signifikan pada fluktuasi ketiga jenis kredit tersebut. Simpulan hasil penelitian ini adalah pengetatan instrumen RIM akan mengurangi fluktuasi kredit modal kerja (pertumbuhan kredit/jumlah kredit modal kerja turun) sementara LTV tidak mempengaruhi ketiga jenis kredit tersebut. Hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pembuat kebijakan agar penggunaan kebijakan makroprudensial dapat lebih tepat sasaran.

Kata Kunci: Kebijakan Makroprudensial, Kredit Konsumsi, Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi.

ABSTRACT

The 2008 global financial crisis caused by excessive credit growth indicated that monetary policy alone was not sufficient to maintain macroeconomic stability, thus requiring macroprudential policies. The purpose of this study is to find the effect of macroprudential policy on credit based on the type of use in Indonesia during the period 2012Q1 to 2020Q4. Credit by type of use is measured by fluctuations in consumption credit and fluctuations in productive credit (working capital and investment), while macroprudential policy instruments used are LTV and RIM, and control variables are output gap and loan interest rates. This study uses panel data estimation techniques (Panel Least Square) and Wald Test, the results found that the output gap has a positive effect on fluctuations in consumption credit, working capital and investment while credit interest rates have a negative effect on fluctuations in consumption credit, working capital and investment. While it was found that LTV and RIM instruments had a negative effect on fluctuations in consumption credit, working capital and investment, only RIM instruments had a significant effect on fluctuations in working capital loans, while the LTV instrument had no significant effect on fluctuations in the three types of credit. The conclusion of this research is that the tightening of the RIM instrument will reduce fluctuations in working capital credit (credit growth/the number of working capital loans decreases) while LTV does not affect the three types of credit. These findings are expected to be input for policy makers so that the use of macroprudential policies can be more targeted.

Keywords: *Macroprudential Policy, Consumption Credit, Working Capital Credit, Investment Credit.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Makroprudensial Terhadap Kredit Konsumsi dan Kredit Produktif” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena banyak keterbatasan yang ada, maka dari itu penulis sangat mengharapkan saran serta masukan pada penelitian ini, agar kedepannya dapat menjadi lebih baik.

Selama menjalankan studi di Ekonomi Pembangunan UNPAR, penulis mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak Reddy Gunarto dan Ibu Eliawati. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar karena sudah memberikan dukungan selama berkuliah di UNPAR.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dr. Miryam. B. L. Wijaya selaku dosen pembimbing serta kepada Dr. Chandra Utama, S.E., M.M., M.Sc. selaku ko-pembimbing. Penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas ilmu, kesabaran, perhatian, dan bimbingannya selama masa perkuliahan khususnya selama penyusunan skripsi ini. Tanpa adanya dukungan dari ibu dan bapa mungkin penulis tidak dapat menyelesaikan tepat waktu, penulis juga menyampaikan permohonan maaf sebesar-besarnya apabila sering melakukan kesalahan selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi. Selain itu penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Yanuarti Hendrani, Dra., M.A., Ph.D. selaku dosen wali. Penulis juga mengucapkan terima kasih pada para dosen di Prodi Ekonomi Pembangunan yang tidak bisa disebutkan satu per satu Namanya.

Kepada sahabat-sahabat di program Ekonomi Pembangunan Torino Mahendra, Deo Purwanto, Naufal PK, Marcella. Terima kasih karena sudah menemani selama berkuliah di UNPAR, berbagi masalah, kebahagiaan, hingga pada akhir saat ini. Teman-teman seperjuangan di EMK, serta keluarga besar Ekonomi Pembangunan UNPAR yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya. Terima kasih sudah berbagi kebersamaan selama masa perkuliahan. Akhir kata Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penelitian selanjutnya.

Bandung, 1 Agustus 2021

Calvin

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	I
ABSTRACT.....	II
KATA PENGANTAR.....	III
DAFTAR GAMBAR.....	VI
DAFTAR TABEL	VII
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan	4
1.4 Kerangka Pemikiran	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kredit dan Risiko Sistemik, Faktor-Faktor Penentu Kredit.....	7
2.2 Kebijakan Makroprudensial	8
2.3 Penelitian Terdahulu	10
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	13
3.1 Metode Penelitian	13
3.1.1 Data Penelitian.....	13
3.1.2 Teknik Analisis.....	14
3.1.3 Model Penelitian.....	17
3.2 Objek Penelitian.....	18
3.2.1 Kredit Konsumsi dan Produktif	18
3.2.2 Instrumen Kebijakan <i>Loan to Value</i> (LTV).....	19
3.2.3 Instrumen Kebijakan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM).....	21
3.2.4 <i>Output Gap</i>	23
3.2.5 Suku Bunga Kredit.....	24
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Pengolahan Data	25
4.1.1 Uji Stationer	25
4.1.2 Penentuan Model Regresi.....	26
4.1.3 Uji Multikolinearitas.....	27
4.1.4 Uji Heterokedastisitas	28
4.2 Hasil dan Estimasi Model CEM.....	28
4.3 Pembahasan.....	29
BAB 5 PENUTUP	34
5.1 Kesimpulan.....	34

5.2 Rekomendasi.....	35
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	A-1
RIWAYAT HIDUP PENULIS	A-12

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komposisi Kredit Konsumsi dan Kredit Produktif terhadap Total Kredit (%).....	3
Gambar 2. Kerangka Konseptual.....	5
Gambar 3. Fluktuasi Kredit	19
Gambar 4. Output Gap Indonesia (%).....	23
Gambar 5. Suku Bunga Kredit (%).....	24
Gambar 6. Komposisi Kredit Konsumsi (miliar)	32

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Instrumen Kebijakan Makroprudensial.....	9
Tabel 2. Data Penelitian	13
Tabel 3. Perkembangan Kebijakan LTV	20
Tabel 4. Perkembangan Kebijakan GWM-LDR, GWM-LFR dan GWM-RIM	22
Tabel 5. Uji Stasioner	25
Tabel 6. Uji Chow	27
Tabel 7. Uji Multikolinearitas	27
Tabel 8. Uji Heterokedastisitas	28
Tabel 9. Hasil Estimasi <i>Common Effect Model</i>	29
Tabel 10. Uji Wald FGDP terhadap Fluktuasi Kredit Modal Kerja dan Investasi.....	30
Tabel 11. Uji Wald Suku Bunga Kredit terhadap Fluktuasi Kredit Modal Kerja dan Investasi	31
Tabel 12. Uji Wald LTV terhadap Fluktuasi Kredit Modal Kerja dan Investasi.....	32
Tabel 13. Uji Wald RIM terhadap Fluktuasi Kredit Modal Kerja dan Investasi	33

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis keuangan global tahun 2008 menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit yang berlebih sering kali mengarah pada peningkatan risiko sistemik yang terwujud dalam bentuk krisis perbankan sistemik (Alessi dan Detken, 2018). Warjiyo dan Juhro (2016) menjelaskan bahwa krisis yang bermula di AS tersebut bersumber dari akumulasi utang yang tinggi di sektor perumahan yang difasilitasi oleh kredit perbankan. Krisis keuangan global tahun 2008 menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang berfokus pada stabilitas harga tidak mampu menjamin terjaganya stabilitas makroekonomi karena dari sisi stabilitas keuangan, ketidakseimbangan keuangan yang dapat mengganggu stabilitas makroekonomi dapat muncul ketika inflasi rendah (Blanchard dan Vinals, 2013). Pada kondisi perekonomian sedang baik upaya menahan laju pertumbuhan kredit guna meredam pertumbuhan harga rumah dengan kebijakan moneter yaitu menaikkan suku bunga justru berisiko menyebabkan terjadinya resesi (Kuttner dan Shim, 2013). Oleh karena itu untuk memastikan terjaganya stabilitas makroekonomi perlunya kebijakan makroprudensial yang berfokus pada stabilitas keuangan (Blanchard dan Vinals, 2013).

Kebijakan makroprudensial merupakan kebijakan yang bertujuan untuk membatasi risiko keuangan yang dapat mempengaruhi keseluruhan sistem, sehingga risiko tersebut tidak menimbulkan dampak negatif terhadap perekonomian riil (Aydinbas *et al.*, 2015). Kebijakan makroprudensial baru mendapat banyak perhatian sejak krisis tahun 2008, meskipun di Indonesia kebijakan makroprudensial sudah digunakan sejak tahun 1997/1998 sebagai bagian dari pemulihan ekonomi akibat krisis keuangan Asia (Bank Indonesia, 2016). Saat ini terdapat beberapa instrumen kebijakan makroprudensial yang digunakan oleh Bank Indonesia yaitu *Loan to Value* (LTV), *Countercyclical Capital Buffer* (CCB), Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM), dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM).

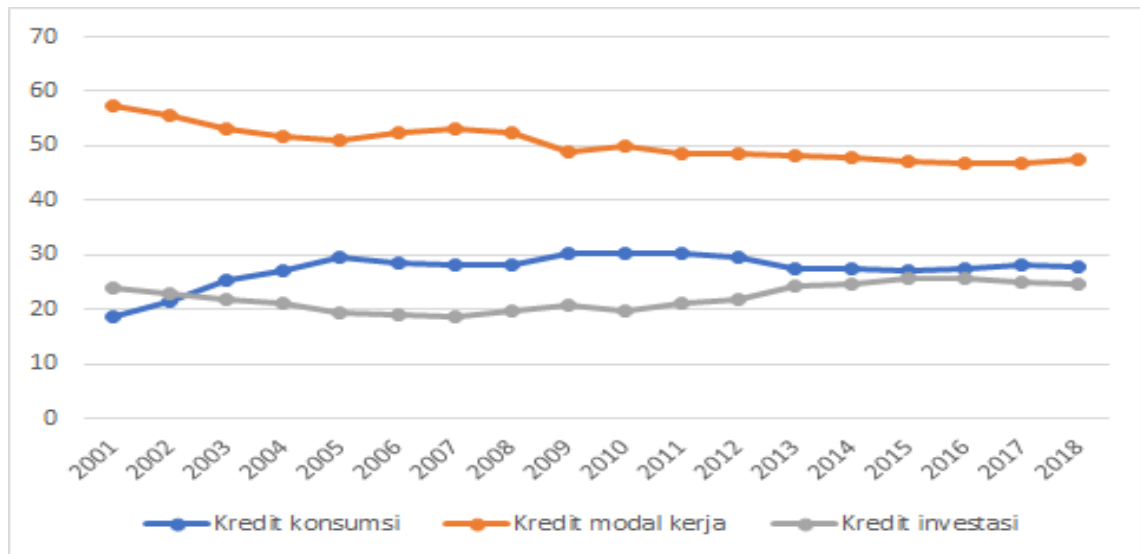
Pertumbuhan kredit dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian, karena bertumbuhnya kredit dapat memberikan dukungan yang lebih besar untuk investasi dan pertumbuhan ekonomi (Dell'Araccia *et al.*, 2012). Akan tetapi ketika pertumbuhan kredit menjadi terlalu cepat dan tidak terkendali (*credit boom*), pertumbuhan kredit menimbulkan dampak negatif, menyebabkan terjadinya gelembung harga aset, *leverage* yang berlebihan, standar pinjaman yang lebih longgar, sehingga menimbulkan kerentanan yang dapat mengakibatkan krisis keuangan (Dell'Araccia *et al.*, 2012). Oleh

karena itu diperlukannya kebijakan makroprudensial untuk dapat mengendalikan pertumbuhan kredit.

Buyukkarabacak dan Valev (2010) meneliti pengaruh kredit rumah tangga dan perusahaan terhadap krisis perbankan, hasil ditemukan bahwa kredit rumah tangga (kredit konsumsi) dan kredit perusahaan (kredit produksi) menunjukkan pengaruh yang berbeda pada terjadinya krisis perbankan. Hal ini terjadi karena kredit produktif memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sementara kredit konsumsi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Bezemer, 2014). Kredit produktif digunakan oleh para pelaku usaha untuk membiayai ekspansi usahanya, dan untuk membiayai *research and development* (R&D) sehingga kredit meningkatkan produktivitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi, sementara kredit konsumsi atau non-produktif digunakan oleh rumah tangga untuk membiayai konsumsi (tidak mendanai penciptaan nilai tambah) sehingga tidak meningkatkan produktivitas dan akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Bezemer, 2014). Buyukkarabacak dan Valev (2010) menyatakan bahwa perbedaan pengaruh kredit produktif dan konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi akan menunjukkan pengaruh yang berbeda pada krisis perbankan, penelitian mengenai pengaruh kredit rumah tangga atau kredit konsumsi dan kredit perusahaan atau kredit produktif terhadap krisis perbankan yang dilakukan oleh Buyukkarabacak dan Valev (2010) menunjukkan bahwa kredit rumah tangga atau kredit konsumsi lebih berpotensi menyebabkan terjadinya krisis dibandingkan kredit perusahaan atau kredit produktif.

Seperti yang dinyatakan oleh Bezemer (2014) bahwa sejak tahun 1990 telah terjadi perubahan pada komposisi kredit di banyak negara yaitu terjadi peningkatan kredit tidak produktif atau kredit konsumsi dan penurunan kredit produktif. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami perubahan komposisi kredit tersebut, dari tahun 2001 hingga tahun 2018 kredit konsumsi mengalami peningkatan dari 18% menjadi 27% terhadap total kredit sementara kredit produktif terdiri dari kredit modal kerja mengalami penurunan dari 57% menjadi 47% terhadap total kredit dan kredit investasi mengalami peningkatan dari 23% menjadi 24% terhadap total kredit. Perubahan komposisi kredit ini akan semakin meningkatkan potensi terjadinya krisis perbankan (Buyukkarabacak dan Valev, 2010). Oleh karena itu perlunya untuk melihat bagaimana pengaruh kebijakan makroprudensial terhadap pembagian kredit tersebut di Indonesia.

Gambar 1. Komposisi Kredit Konsumsi dan Kredit Produktif terhadap Total Kredit (%)



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (diolah).

Sudah cukup banyak artikel yang membahas pengaruh kebijakan makroprudensial terhadap pertumbuhan kredit, Dell'Ariccia *et al.* (2012) menemukan bahwa kebijakan makroprudensial mampu mencegah terjadinya *credit boom* di negara-negara CEE. Dana (2018) dengan menggunakan teknik analisis *Structural Vector Autoregression* (SVAR) menemukan bahwa instrumen LTV dapat meredam pertumbuhan kredit di Indonesia tapi tidak dapat memitigasi prosiklikalitas kredit, sementara instrumen CCB dan GWM-LDR mampu memitigasi prosiklikalitas kredit.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh kebijakan makroprudensial pada total kredit, penelitian ini meneliti pengaruh kebijakan makroprudensial terhadap kredit yang dipecah menjadi kredit konsumsi serta kredit produktif. Pemecahan kredit ini dilakukan karena adanya perbedaan perilaku antara kedua jenis kredit tersebut. Gambar 1 menunjukkan bahwa dari tahun 2001 hingga 2018 kredit produktif yang terdiri dari kredit modal kerja dan investasi cenderung mengalami penurunan terhadap total kredit sementara kredit konsumsi mengalami kenaikan terhadap total kredit. Dengan adanya perbedaan perilaku tersebut, maka perlunya untuk melihat pengaruh kebijakan makroprudensial terhadap pembagian kredit tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Krisis keuangan global tahun 2008 diakibatkan oleh pertumbuhan kredit yang berlebih menunjukkan bahwa kebijakan moneter saja tidak cukup dalam menjaga stabilitas

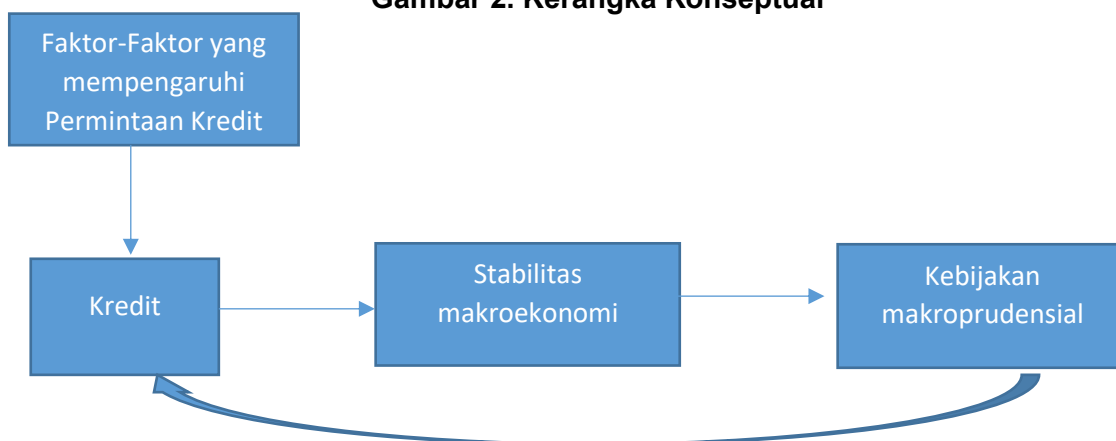
makroekonomi sehingga diperlukannya kebijakan makroprudensial. Pertumbuhan kredit dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian namun bila pertumbuhan kredit menjadi terlalu cepat dan tidak terkendali akan menyebabkan terjadinya kerentanan yang dapat mengakibatkan krisis keuangan (Dell'Ariccia *et al.*, 2012). Buyukkarabacak dan Valev (2010) meneliti pengaruh kredit rumah tangga (kredit konsumsi) dan kredit perusahaan (kredit produktif) terhadap krisis pada 37 negara maju dan berkembang selama periode 1990-2006, menemukan bahwa ekspansi kredit konsumsi yang terlalu cepat berpotensi lebih tinggi dalam menyebabkan terjadinya krisis dibandingkan ekspansi kredit produktif. Hal ini terjadi karena kredit produktif memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sementara kredit konsumsi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Bezemer (2014) menjelaskan bahwa sejak tahun 1990 telah terjadi perubahan pada komposisi kredit di banyak negara, yaitu peningkatan kredit konsumsi dan penurunan kredit produktif, Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami perubahan ini. Dengan adanya perubahan komposisi kredit tersebut maka akan semakin meningkatkan potensi terjadinya krisis perbankan (Buyukkarabacak dan Valev, 2010). Sehingga perlunya melihat pengaruh kebijakan makroprudensial pada pembagian kredit. Selain itu sudah banyak penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kebijakan makroprudensial terhadap total kredit, berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini meneliti pengaruh kebijakan makroprudensial pada kredit yang dipecah menjadi kredit konsumsi dan produktif dikarenakan peneliti menemukan adanya perbedaan perilaku antara kredit tersebut di Indonesia, yaitu kredit konsumsi mengalami kenaikan sementara kredit produktif cenderung mengalami penurunan.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh kebijakan makroprudensial terhadap kredit berdasarkan jenis penggunaan di Indonesia. Untuk mencapai tujuan penelitian, kredit berdasarkan jenis penggunaan diukur dari fluktuasi kredit konsumsi dan fluktuasi kredit produktif yang terdiri dari fluktuasi kredit modal kerja dan investasi, kebijakan makroprudensial diukur menggunakan instrumen *Loan to Value* (LTV), Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), serta variabel kontrol diukur dengan suku bunga kredit dan *output gap*.

1.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. Kerangka Konseptual



Krisis keuangan global tahun 2008 diakibatkan oleh pertumbuhan kredit yang tidak terkendali menunjukkan bahwa kebijakan moneter tidak cukup dalam menjaga stabilitas makroekonomi sehingga diperlukan kebijakan makroprudensial. Kebijakan makroprudensial merupakan kebijakan yang bertujuan untuk membatasi risiko keuangan yang dapat mempengaruhi keseluruhan sistem sehingga risiko tersebut tidak menimbulkan dampak negatif pada perekonomian riil. Lim *et al.* (2011) mengidentifikasi 10 instrumen kebijakan makroprudensial yang paling sering digunakan berdasarkan sasaran instrumennya yaitu *credit-related*, *liquidity-related* dan *capital-related*, ketiga instrumen tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan kredit.

Buyukkarabacak dan Valev (2010) yang mengacu pada teori Schumpeter menjelaskan bahwa kredit produktif dan tidak produktif dipengaruhi oleh ekspektasi perekonomian dan tingkat pendapatan di masa depan, ketika ekspektasi tersebut tidak tercapai maka akan terjadi peningkatan rasio hutang terhadap pendapatan (DTI) akibatnya terjadi peningkatan suku bunga, penurunan harga aset dan negatif *income shock* yang dapat memicu krisis perbankan. Pertumbuhan kredit yang berlebihan sering kali mengarah pada peningkatan risiko sistemik yang terwujud dalam bentuk krisis perbankan sistemik yang akan mengganggu stabilitas makroekonomi (Alessi dan Detken, 2018). Sehingga diperlukannya kebijakan makroprudensial untuk dapat mengendalikan pertumbuhan kredit.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang meneliti kebijakan makroprudensial pada total kredit, penelitian ini meneliti kebijakan makroprudensial pada kredit yang dibedakan menjadi kredit konsumsi dan produktif karena data menunjukkan perilaku berbeda dari masing-masing jenis kredit sebagaimana telah ditunjukkan dalam gambar 1. Dengan adanya perbedaan perilaku tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah kebijakan

makroprudensial menunjukkan pengaruh yang berbeda pada kredit konsumsi dan produktif. Selain itu beberapa penelitian sebelumnya menggunakan variabel terkait permintaan kredit sebagai variabel yang mempengaruhi pertumbuhan kredit. Dalam penelitian ini variabel terkait permintaan kredit yang digunakan adalah suku bunga kredit dan *output gap*. Suku bunga kredit berhubungan negatif dengan pertumbuhan kredit sementara *output gap* berhubungan positif dengan pertumbuhan kredit.